

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembedahan atau operasi adalah semua tindak pengobatan dengan menggunakan prosedur invasif, dengan tahapan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang ditangani (Sjamsuhidajat & Jong, 2019). Sebanyak 90 % pasien yang akan dilakukan pembedahan berpotensi mengalami kecemasan pra-operasi, yaitu keadaan tekanan psikologis yang tidak menyenangkan saat akan menjalani tindakan bedah (Gunawan & Kristinawati, 2018).

Tindakan operasi menurut Paryanto (2009), dapat memberikan pengalaman yang menimbulkan perasaan cemas bagi pasien. Kecemasan pre-operasi adalah keadaan tekanan psikologis yang tidak menyenangkan yang dialami 89% pasien yang akan menjalani operasi (Batoek & Fajar, 2019). Kecemasan dapat terjadi segera setelah prosedur bedah direncanakan dan cenderung meningkat dari waktu ke waktu, mencapai tingkat maksimal saat pasien mulai masuk ke rumah sakit (Boker et al., 2002).

Selain efek psikologis yang tidak diinginkan, tingkat kecemasan pre-operasi yang tinggi telah terbukti mempengaruhi tingkat kepuasan pasien, peningkatan risiko mual muntah pasca operasi, nyeri pasca operasi mual, muntah, takikardia, tekanan darah meningkat, dan peningkatan risiko infeksi (van den Bosch et al., 2005; Wiles et al., 2017; Hobson et al., 2006; Gankanda et al., 2021). Hal tersebut dapat berakibat terganggunya proses persiapan operasi meskipun tindakannya sudah direncanakan sejak awal. Dampak penundaan akan menyebabkan kerugian bagi pasien sendiri misal keadaan

yang memburuk pada rumah sakit dari segi administrasi dan perawatan (Majid et al., 2011)

Menurut jumlah pasien yang menjalani pembedahan mengalami peningkatan yang berarti seiring bertambahnya waktu. Diperkiraan setidaknya 11% dari beban penyakit di dunia berasal dari penyakit atau keadaan yang sebenarnya bisa ditanggulangi dengan pembedahan. Terdapat 140 juta pasien bedah pada tahun 2011 di seluruh rumah sakit dunia, dan pada tahun 2012 meningkat menjadi 148 juta jiwa (WHO, 2015). Prosedur bedah menempati urutan ke - 11 dari 50 pertama penanganan pola penyakit di rumah sakit se-Indonesia (Kemenkes, 2019). Di Kabupaten Malang, terdapat 2.761 pasien bedah pada tahun 2018 dan meningkat menjadi 2.915 pasien pada tahun 2019 (BPS Kab. Malang, 2020).

Pasien yang akan menjalani bedah dapat mengalami respon psikologis berupa kecemasan. Respon tubuh secara fisiologis terhadap kecemasan adalah dengan mengaktifkan sistem saraf otonom. Korteks otak menerima rangsang, kemudian akan dikirim melalui saraf simpatis ke kelenjar adrenal yang akan melepaskan adrenalin atau epinefrin sehingga efeknya antara lain napas menjadi lebih dalam, dan tekanan darah serta nadi meningkat (Suliswati, 2005). Kondisi ini dapat berbahaya karena meningkatkan kebutuhan akan oksigen dan kerja jantung menyebabkan pasien yang diliputi kecemasan akan memperkuat rangsangan nyeri yang diterimanya, karena kecemasan menyebabkan zat penghambat rasa nyeri tidak dapat disekresikan (Williams & Hopper, 2019).

Kecemasan yang dialami pasien memiliki berbagai alasan, seperti: takut akan cacat anggota badan, bius, kecemasan jika operasi gagal, biaya operasi yang sangat mahal dan berbagai macam alasan lain yang dapat menyebabkan kecemasan di antara pasien (Effendy, 2005). Stres dan kecemasan juga dapat terjadi karena kurangnya informasi yang didapat (Appulembang, 2017). Oleh karena itu, pemberian informasi yang jelas kepada pasien mengenai tindakan pre operasi sangat diperlukan, salah satunya adalah melalui pemberian edukasi pre-operatif.

Penggunaan multimedia video dalam edukasi pre-operatif menyediakan media standar untuk penyampaian informasi karena setiap pasien menerima informasi yang sama tanpa adanya bias pada sikap penyampaian. Di sebagian besar kasus di mana video digunakan dalam edukasi pre-operatif, telah menunjukkan bahwa video membutuhkan waktu yang sama dengan proses standar dan mengurangi kecemasan pasien (Miao et al., 2020; Zhang et al., 2017; Jamshidi et al., 2013).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti berencana untuk melakukan penelitian “Pengaruh Pemberian Edukasi Persiapan Pre-Operatif Melalui Multimedia Video Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre-Operasi Elektif” yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi persiapan pre-operatif melalui multimedia video terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre-operasi elektif di Rumah Sakit Wawa Husada Kepanjen Kab. Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan pada studi literatur ini adalah bagaimana pengaruh pemberian edukasi persiapan pre-operatif melalui multimedia video terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre-operasi elektif?

1.3 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian edukasi persiapan pre-operatif melalui multimedia video terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre-operasi elektif.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat kecemasan sebelum diberikan edukasi pre-operatif melalui multimedia video pada pasien pre-operasi elektif.
2. Mengidentifikasi tingkat kecemasan setelah diberikan edukasi pre-operatif melalui multimedia video pada pasien pre-operasi elektif.
3. Menganalisis pengaruh pemberian edukasi persiapan pre-operatif melalui multimedia video terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre-operasi elektif.

1.4 Manfaat Penelitian

1.2.3 Manfaat Teoritis

Mengembangkan penelitian sehingga dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan praktik keperawatan di masa yang akan datang serta sebagai bahan masukan pengembangan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Rumah Sakit

Pemberian edukasi pre-operatif dengan multimedia video dapat dijadikan sebagai acuan, tambahan dan wawasan bagi asuhan keperawatan dalam pemberian edukasi pre operasi dalam pembuatan atau penyusunan kebijakan dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam mengelola pasien kecemasan pre operasi elektif di RS. Wawa Husada Kepanjen

2. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat penelitian ini bagi institusi pendidikan diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian di atas, meningkatkan kualitas penelitian-penelitian selanjutnya sehingga dapat berpengaruh pada hasil akreditasi di Poltekkes Kemenkes Malang.

3. Bagi Pasien

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memberikan dampak positif bagi pasien yang akan menjalani operasi, dimana pasien dapat menurunkan kecemasan sebelum operasi dengan memahami informasi dalam proses operasi dengan melihat media video sebagai media edukasi pre-operatif.

4. Bagi Peneliti

Dengan hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan dan pengalaman tentang media edukasi pre-operatif yang tepat untuk pasien pre operasi elektif agar terhindar dari kecemasan.

5. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh media video sebagai tindakan pendidikan kesehatan, sehingga dapat memberikan sumbangsih keilmuan medikal bedah sekaligus kejiwaan yang dapat diaplikasikan pada pasien yang akan menjalani operasi elektif.